



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Usulan perancangan sekolah bagi masyarakat ekonomi lemah yang dilengkapi dengan fungsi tambahan berupa keterampilan khusus, menggabungkan beberapa fungsi pendidikan, komersial, dan ruang publik. Fungsi pendidikan dapat terwadahi melalui perancangan ini dengan dukungan dari fasilitas publik dan komersial. Keberadaan fungsi-fungsi pendukung diluar pendidikan juga mendukung keterampilan dari siswa yang belajar di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pendekatan desain "*The third teacher*" merupakan pendekatan rancangan arsitektur yang mampu menjembatani kebutuhan siswa, masyarakat sekitar dan lingkungan.

Poin dari konsep "*The Third Teacher*" menjadi acuan desain bangunan sekolah seperti *let the sunshine in* yang membawa cahaya alami masuk ke dalam bangunan, *bring the outside in* membawa konteks lingkungan sekitar masuk ke dalam bangunan, *be a good neighbor* menjadi wadah aktivitas masyarakat sekitar, *reveal how stuff works* menjadi proses belajar yang berbeda dari sekolah umum, *trigger the senses* meningkatkan pola pikir anak-anak, *open the doors* untuk memamerkan karya anak-anak kepada masyarakat luas, dan *break down social barriers* untuk menjembatani kesenjangan masyarakat.

Fungsi tambahan pada bangunan sekolah, seperti *food court* dan area workshop dan pedagang menjadi wadah pedagang makan di Pamulang. Area terbuka digunakan untuk aktivitas eksisting, seperti pasar malam dan acara musik anak sekolah. Bila tidak ada aktivitas eksisting, ruang ini dapat digunakan penduduk secara terbuka untuk aktivitas mereka seperti olahraga ataupun menikmati suasana.

Lalu, bangunan sekolah dengan fungsi tambahan memiliki peluang baik untuk anak putus sekolah dan penduduk di Pamulang. Untuk anak putus sekolah, fungsi tambahan ruang *food court* mampu meningkatkan keterampilan dan mensejahterakan hidup mereka. Sedangkan untuk penduduk pamulang, terdapat area untuk berjualan, mendapatkan pekerja dari anak putus sekolah, serta area terbuka guna untuk menjadi tempat rekreasi, bertemu, hingga berkumpul. Sehingga

perancangan ini mampu memberi nilai positif untuk anak putus sekolah dan penduduk Pamulang.

## **5.2 Saran**

Penulis berharap bahwa perancangan bangunan sekolah fungsi tambahan mampu menjadi solusi perancangan sekolah untuk anak putus sekolah yang tidak mampu belajar di sekolah umum. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mendesain. Saran dari penulis untuk dapat dikembangkan dikemudian hari adalah:

1. Penulis perlu mendalami kebutuhan pengguna per fungsi lebih baik
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anak yang putus sekolah dengan fungsi tambahan seperti ruang *food court* atau sesuai konteks perdagangan barang dan jasa suatu wilayah.
3. Dalam proses perancangan perlu kolaborasi langsung dengan para pengguna bangunan atau subjek yang dituju untuk hasil yang maksimal
4. Perlu mendalami ilmu dalam penerapan rancangan
5. Mendesain bangunan tidak untuk menjadi suatu kebanggaan dengan bentuk yang cantik, namun bangunan dapat berfungsi baik di dalam suatu masyarakat.
6. Jangan berhenti dalam mencari ilmu untuk meningkatkan kualitas hidup setiap manusia.